

Penerapan Filsafat Realisme dalam Pendidikan: Analisis Dampaknya terhadap Metode Pembelajaran dan Dinamika Pendidikan Modern

¹Muhammad Yahya, ²Dyah Nawangsari, ³Hepni Zein, ⁴Ubaidillah

^{1,2,3,4}UIN Kiai Haji Achmad Sidiq Jember

Email: ¹yahyailias@uinkhas.ac.id, ²dyahnawangsari@uinkhas.ac.id,
³hepnizein@uinkhas.ac.id, ⁴ubaidillah@uinkhas.ac.id

ABSTRACT

The objective of this research is to analyze the application of realism philosophy in the context of education and its impact on teaching methods. Education based on realism emphasizes teaching rooted in reality and the objective world, where knowledge and skills are acquired through direct experience and observation of the surrounding environment. This study employs a literature review method, examining various references and literature related to realism philosophy and its implementation in education. Realism significantly contributes to the development of a factual knowledge-based curriculum; however, its application faces challenges, such as reliance on overly objective approaches and a lack of flexibility in accommodating individual student needs. While realism provides an effective approach to shaping students' character and knowledge, its implementation must adapt to the dynamics of modern education, which increasingly emphasizes creativity and practical skills development. Therefore, it is crucial to strike a balance between reality-based teaching and innovation in educational methods.

Keyword: *Realism Philosophy, Education, Teaching Methods*

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis penerapan aliran filsafat realisme dalam konteks pendidikan dan dampaknya terhadap metode pembelajaran. Pendidikan yang mengacu pada realisme berfokus pada pengajaran yang berdasarkan pada kenyataan dan dunia objektif, di mana ilmu pengetahuan dan keterampilan diperoleh melalui pengalaman langsung dan pengamatan terhadap dunia sekitar. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi pustaka, dengan mengkaji berbagai referensi dan literatur terkait filsafat realisme dan implementasinya dalam pendidikan. Realisme memberi kontribusi besar terhadap pengembangan kurikulum berbasis pengetahuan faktual, banyak tantangan yang muncul dalam penerapannya, seperti ketergantungan pada pendekatan yang terlalu objektif dan kurangnya fleksibilitas dalam mengakomodasi kebutuhan individu siswa. Realisme menawarkan pendekatan yang efektif dalam membentuk karakter dan pengetahuan siswa, penerapannya perlu disesuaikan dengan dinamika pendidikan modern yang lebih menekankan aspek pengembangan kreativitas dan keterampilan praktis. Oleh karena itu, penting untuk menemukan keseimbangan antara pengajaran berbasis kenyataan dan inovasi dalam metode pendidikan.

Kata Kunci: *filsafat realisme, Pendidikan, Metode Pembelajaran*

PENDAHULUAN

Filsafat memiliki banyak sekali aliran, salah satunya adalah filsafat realisme. Realisme adalah suatu aliran filsafat yang menganggap bahwa kebenaran adalah representasi nyata atau sebenarnya dari dunia nyata dari gagasan yang ada dalam pikiran

seseorang¹. Realisme adalah pandangan yang menyatakan bahwa objek yang dapat kita rasakan dengan panca indera adalah nyata dan ada secara mandiri, terlepas dari pengetahuan atau kesadaran kita. Perspektif filsafat pendidikan realisme juga berarti mengakui nilai penting fakta-fakta abstrak dan konkret dalam mencapai kemampuan ilmiah yang diinginkan². Selain itu Aliran ini adalah pemikiran yang memandang alam terdiri dari dua jenis alam, yaitu alam material dan alam spiritual. Filsafat realisme menolak pandangan bahwa realitas hanyalah konstruksi sosial atau hasil dari interpretasi subjektif. Aliran realisme bertolak belakang dengan idealisme karena realisme memandang suatu bukti yang riil secara nyata sedangkan idealisme hanya dalam akal pikiran manusia yang bersifat abstrak.

Thomas Aquinas berpendapat bahwa realisme ilmiah adalah cara terbaik untuk mendapatkan akurasi dari apa yang ada di dunia dan cara kerjanya, terlepas dari pengetahuan atau metode ilmiah kita. Untuk menjelaskan dan menggunakan penemuan-penemuan ilmiah, kita perlu membangun sebuah teori. Semakin banyak penelitian ilmiah berkembang, teori dapat dimodifikasi dan disempurnakan agar sesuai dengan kenyataan yang paling akurat.

Realisme merupakan aliran filsafat yang bertolak belakang dengan aliran filsafat idealisme. Dapat diartikan bahwa aliran filsafat idealisme adalah aliran yang berupa gagasan atau ide yang diutamakan untuk mencari sebuah kebenaran yang cenderung atau bersifat abstrak dan metafisik. Sedangkan aliran filsafat realisme adalah instrumen alat indra yang mana merupakan pokok utama dalam mencari sebuah kebenaran.³

Seorang filsuf asal Yunani Aristoteles (384-322) yang merupakan murid plato mengembangkan aliran realisme yang menekankan pada pengetahuan dan nilai. Ilmuan membawa aliran ini pada abad ke-21, aliran realisme beranggapan bahwa realitas yang ada tidak bergantung pada apa yang kita ketahui dan metode ilmiah adalah cara yang terbaik untuk mendapatkan deskripsi yang akurat dari apa itu di dunia dan bagaimana kerjanya.⁴

Aliran realisme memandang bahwa objek pengetahuan manusia terletak di luar diri manusia, contohnya: pengetahuan tentang pohon, pengetahuan tentang Binatang, dan pengetahuan tentang bumi. Dari semua contoh bukan hanya menurut manusia tetapi ada juga dengan sendirinya. Aliran ini adalah pemikiran yang memandang alam terdiri dari dua jenis alam, yaitu alam material dan alam spiritual. Realisme adalah suatu aliran filsafat yang menganggap bahwa kebenaran adalah representasi nyata atau sebenarnya dari dunia nyata dari gagasan yang ada dalam pikiran seseorang, menurut Aristoteles, seorang tokoh filosof yang sangat terkenal dalam beberapa studi filsafat, terutama dalam aliran realisme. Bagi mereka yang baru mempelajari filsafat, pemikiran Aristoteles dapat menarik minat

¹ Endah Isnaintri, Li Faidhotuniam, Yuyu Yohana. *Filsafat Realisme Aristoteles: Mengungkapkan Kearifan Kuno dalam Implementasi Pembelajaran Matematika* (september 2023)

² Budiarti, A., Rahmadani, A., & Fauziati, E. (2022). Perspektif Realisme terhadap Penggunaan Metode Inquiry Learning. *Elementa: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 4(1), Article 1. <https://www.stkipbjm.ac.id/mathdidactic/index.php/pgsd/article/view/1775>

³ Mas IAN Rifa'i. *Realisme dalam filsafat Pendidikan*. 2018. h.02

⁴ Purwanto, Bima. Adjie, Prayudha. *Aliran realisme*. 2019. h.03

EDUSHOPIA: *Journal of Progressive Pedagogy* Vol. 2 No. 1 (2025): 111-119

Available Online at <https://e-journal.stai-almaliki.ac.id/index.php/pai/index>

mereka untuk lebih memahami filsafat secara mendalam. Aristoteles menguasai hampir semua bidang filsafat, baik dalam epistemologi, ontologi, maupun aksiologi. Dengan demikian, Aristoteles memiliki pengaruh yang besar dalam upaya mengubah pola pikir manusia. Aristoteles juga menyebutkan bahwa *Prote Philosophia* merupakan inti pemikiran dalam menganalisis dan mencari pengetahuan dan kebenaran dengan menyertakan fakta-fakta di sekitar kita yang dapat dipersepsi melalui indera. Pandangan realisme juga dapat dikaitkan dengan pendekatan behaviorisme dalam bidang pendidikan, di mana perubahan perilaku terjadi karena adanya stimulus dan respons. Aliran realisme berhubungan dengan dualisme yang mana keduanya menciptakan kehidupan di alam. Dualisme membagi realitas menjadi dua bagian, yaitu subjek yang melihat dan mengetahui (di dalam manusia) dan realitas di luar manusia. Filsuf alias dualisme atau realisme ini adalah Plato, Descartes, Aristoteles, Fechner, Leucippo, Arnold Gelinex, Anaxagoras, Hc. Daugall dan A.Schopenhauer (Mahbub, 2018; Wilardjo, 2019).

Pada umumnya aliran realisme menolak adanya spiritual, dan juga dikatakan bahwa dunia spiritual tidak bis dibuktikan, sehingga filosof mengartikan bahwa hal ini tidaklah penting. Mereka mengakui bahwa manusia dipengaruhi dua lingkungan: (1) lingkungan social, (2) lingkungan fisik. Aliran realisme dikenal juga dengan aliran empirisme, yaitu aliran filsafat dalam ilmu pengetahuan yang memandang bahwa pengalaman adalah sumber atau dasar pengetahuan manusia. Sebaliknya, aliran yang mengatakan bahwa sumber pengetahuan adalah resiko disebut rasionalisme. Tokoh-tokoh dari aliran realisme alam antara lain Fancic Bacon (1561-1626), John locke (1632-1704), David Hume (1711-1776), John Stuart Mill (1773-1836), Alfred North Whitehead (1861-1947) dan Bertrand Russel (1872-1970) semua tokoh berasal dari Eropa pada abad 15 dan 16. Sedangkan tokoh realisme ilmiah Kulpe (1862-1915).⁵

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif Studi pustaka dengan menggunakan kajian literatur yang berhubungan dengan aliran filsafat realisme dalam pendidikan dengan telaah literatur seperti buku, jurnal yang dijadikan bahan rujukan untuk dalam penelitian ini.⁶

HASIL DAN PEMBAHASAN

Sejarah Lahirnya Aliran Filsafat Realisme

Realisme merupakan aliran filsafat yang bertolak belakang dengan aliran filsafat idealisme. Dapat diartikan bahwa aliran filsafat idealisme adalah aliran yang berupa gagasan atau ide yang diutamakan untuk mencari sebuah kebenaran yang cenderung atau bersifat abstrak dan metafisik. Sedangkan aliran filsafat realisme adalah instrumen alat indra yang mana merupakan pokok utama dalam mencari sebuah kebenaran.⁷

⁵ Musdiani. 2011. Aliran-Aliran dalam Filsafat. *Journal Visipena* (Online), Vol II. No2. Juli-Des 2011, (<http://ejournal.stkipgetsempena.ac.id>) di akses 25 September 2015

⁶ Sugiyono, (2016) *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta), 218- 219.

⁷ Mas ian rifa'i. *Realisme dalam filsafat Pendidikan*. 2018.h 02

Seorang filsuf asal Yunani Aristoteles (384-322) yang merupakan murid plato mengembangkan aliran realisme yang menekankan pada pengetahuan dan nilai. Ilmuan membawa aliran ini pada abad ke-21, aliran realisme beranggapan bahwa realitas yang ada tidak bergantung pada apa yang kita ketahui dan metode ilmiah adalah cara yang terbaik untuk mendapatkan deskripsi yang akurat dari apa itu di dunia dan bagaimana kerjanya.⁸ Aliran realisme memandang bahwa objek pengetahuan manusia terletak di luar diri manusia, contohnya : pengetahuan tentang pohon, pengetahuan tentang Binatang, dan pengetahuan tentang bumi. Dari semua contoh bukan hanya menurut manusia tetapi ada juga dengan sendirinya. Aliran realisme dibagi menjadi dua golongan :

1. Golongan realisme rasional

Dari kedua aliran tersebut ada perbedaan yaitu realisme klasik langsung dari pandangan *Aristoteles*, sedangkan realisme regilius berkembang pada *Thomas Aquina*, yaitu filsafat Kristen yang kemudian dikenal aliran *Thomisme*. Dari kedua aliran tersebut setuju bahwa dunia materi adalah nyata dan berada diluar orang yang mengamatinya. Sedangkan penganut aliran *Thomisme* berpendapat bahwa jiwa itu penting walaupun tidak nyata seperti badan. Dan semuanya berpendapat bahwa jiwa dan badan diciptakan oleh Tuhan Yang Maha Esa. *Thomisme* berpendapat bahwa pengetahuan diperoleh melalui wahyu, berpikir dan pengalaman.

2. Golongan realisme alam atau ilmiah

Aliran ini bersifat skeptis dan eksperimentil. Aliran ini juga berpandangan bahwa dunia di sekelilingi kita nyata, maka menjadi tugas pencari ilmu adalah menyelidiki semuanya.⁹ Aliran ini adalah pemikiran yang memandang alam terdiri dari dua jenis alam, yaitu alam material dan alam spiritual. Realisme adalah suatu aliran filsafat yang menganggap bahwa kebenaran adalah representasi nyata atau sebenarnya dari dunia nyata dari gagasan yang ada dalam pikiran seseorang, menurut Aristoteles, seorang tokoh filosof yang sangat terkenal dalam beberapa studi filsafat, terutama dalam aliran realisme. Bagi mereka yang baru mempelajari filsafat, pemikiran Aristoteles dapat menarik minat mereka untuk lebih memahami filsafat secara mendalam. Aristoteles menguasai hampir semua bidang filsafat, baik dalam epistemologi, ontologi, maupun aksiologi. Dengan demikian, Aristoteles memiliki pengaruh yang besar dalam upaya mengubah pola pikir manusia.

Menurut realisme hakikat kebenaran itu berada pada kenyataan alam ini, bukan pada ide atau jiwa. Konsep umum filsafat realisme antarlain :

1. Metafisika-realisme kenyataan yang sebenarnya adalah kenyataan fisik (materialism)

Ornstein menulis dalam bukunya *An introduction to the Foundation of Education*

⁸ Purwanto,bima. Adjie,prayudha.*Aliran realisme*. 2019 h.03

⁹ Musdiani. 2011. Aliran-Aliran dalam Filsafat. *Journal Visipena* (Online), Vol II. No2. Juli-Des 2011, (<http://ejournal.stkipgetsempena.ac.id>) di akses 25 September 2015

EDUSHOPIA: Journal of Progressive Pedagogy Vol. 2 No. 1 (2025): 111-119

Available Onlone at <https://e-journal.stai-almaliki.ac.id/index.php/pai/index>

"For the realist, there is an independent physical world outside the mind of the intellectuals. The basis for understanding reality is the world of objects and the perception of these objects. All objects are made of matter. Matter is surrounded by shapes and must take the structure of a particular object. Humans can perceive these objects through their senses and mind. Knowledge is a two-step process. Sensations and abstractions.

2. Manusia : hakekat manusia terletak pada apa yang dikerjakan
3. Epistemologi-realisme pengetahuan diperoleh manusia melalui pengalaman diri dan menggunakan akal
4. Aksiologi-realisme tingkah laku manusia diatur oleh hukum-hukum alam yang diperoleh melalui ilmu.¹⁰

Aristoteles juga menyebutkan bahwa *Prote Philosophia* merupakan inti pemikiran dalam menganalisis dan mencari pengetahuan dan kebenaran dengan menyertakan fakta-fakta di sekitar kita yang dapat dipersepsi melalui indera. Pandangan realisme juga dapat dikaitkan dengan pendekatan behaviorisme dalam bidang pendidikan, di mana perubahan perilaku terjadi karena adanya stimulus dan respons. Aliran realisme berhubungan dengan dualisme yang mana keduanya menciptakan kehidupan di alam. Dualisme membagi realitas menjadi dua bagian, yaitu subjek yang melihat dan mengetahui (di dalam manusia) dan realitas di luar manusia. Filsuf alias dualisme atau realisme ini adalah Plato, Descartes, Aristoteles, Fechner, Leucippo, Arnold Gelinex, Anaxagoras, Hc. Daugall dan A.Schopenhauer (Mahbub, 2018; Wilardjo, 2019).

Pada umumnya aliran realisme menolak adanya spiritual, dan juga dikatakan bahwa dunia spiritual tidak bisa dibuktikan, sehingga filosof mengartikan bahwa hal ini tidaklah penting. Mereka mengakui bahwa manusia dipengaruhi dua lingkungan: (1) lingkungan social, (2) lingkungan fisik. Aliran realisme dikenal juga dengan aliran empirisme, yaitu aliran filsafat dalam ilmu pengetahuan yang memandang bahwa pengalaman adalah sumber atau dasar pengetahuan manusia. Sebaliknya, aliran yang mengatakan bahwa sumber pengetahuan adalah rasionalisme disebut rasionalisme. Tokoh-tokoh dari aliran realisme alam antara lain Francis Bacon (1561-1626), John Locke (1632-1704), David Hume (1711-1776), John Stuart Mill (1773-1836), Alfred North Whitehead (1861-1947) dan Bertrand Russell (1872-1970) semua tokoh berasal dari Eropa pada abad 15 dan 16. Sedangkan tokoh realisme ilmiah Kulpe (1862-1915).¹¹

Pengaruh Aliran Realisme Terhadap Teori Pendidikan

Selain pada konteks epistemologi realisme juga masuk dalam konteks Pendidikan. Dalam konteks Pendidikan, filsafat realisme memiliki implikasi yang penting. Yaitu yang menyatakan (a) terdapat dunia nyata dari objek yang tidak dibuat oleh manusia, (b) pikiran manusia dapat mengetahui tentang dunia nyata, (c) pengetahuan adalah petunjuk yang

¹⁰ Ni made mira c, Ni wayan eva d, "Unsur-unsur dan filosofis Pendidikan" (2022) h.113

¹¹ Musdiani. 2011. Aliran-Aliran dalam Filsafat. *Journal Visipena* (Online), Vol II. No2. Juli-Des 2011, (<http://ejournal.stkipgetsempena.ac.id>) di akses 25 September 2015

paling reliabel dengan individu dan kebiasaan sosial. Sedangkan menurut power (1982) implikasi filsafat pendidikan realisme adalah sebagai berikut :

- (1) tujuan, penyesuaian hidup dan tanggung jawab social,realisme klasik, tujuan agar anak menjadi manusia bijaksana realisme religious, tujuan siswa untuk memiliki keseimbangan intelektualreligious realist, tujuan utama Pendidikan moral adalah untuk keselamatan jiwa.
- (2) kurikulum, koreprehensif mencakup semua pengetahuan,
- (3) metode, belajar tergantung pada pengalaman dan harus logis juga psikologis
- (4) peran peserta didik adalah menguasai pengetahuan yang handal dan dapat dipercaya, peran pendidik adalah menguasai pengetahuan, terampil.¹²

Berdasarkan prinsip di atas pendekatan mengajar dalam aliran mengarah pada tujuan, dalam evaluasi tes yang digunakan lebih cenderung pada tes objektif dan subjektif. Yang bertujuan untuk mengukur kualitas belajar, menyajikan fakta yang jelas dan masuk akal agar dipahami siswa. Realisme mengutamakan pengorganisasian yang baik dalam perencanaan pembelajaran seperti penggunaan kurikulum, silabus dan RPP.¹³

Pendidikan dalam realisme memiliki keterkaitan erat dengan pandangan John Locke bahwa akal, pikiran, dan jiwa manusia tidak lain adalah tabularasa, ruang kosong tak ubahnya kertas putih kemudian menerima impresi dari lingkungan. Oleh karena itu, pendidikan dibutuhkan karena untuk membentuk setiap individu agar mereka menjadi sesuai dengan apa yang dipandang baik. Oleh karenanya Pendidikan dalam realisme sangat identik untuk pelaksanaan psikologi behaviorisme ke dalam ruang pengajaran.¹⁴ (Shomad, 2022). Salah satu filsuf berpendapat yaitu gagasan dari Crezh, salah seorang pendidik di Mosenius pada abad ke-17 dengan karya *Orbic Pictus*nya yang mengatakan bahwa realisme memiliki jasa bagi perkembangan dunia Pendidikan. Diabad selanjutnya, yaitu ke-18 menjelang abad 19, gagasan Moravi ini menginspirasi seorang pestalozzi. Ia menghadirkan objek-objek peraga fisik dalam ruang pengajaran di dalam kelas. (Shomad, 2022).

Pendidikan realisme atau yang bersifat realistik¹⁵ (hidayat, Januari-Juni 2021) ini cenderung menekankan pengajaran dan pembelajaran yang didasarkan pada pengalaman nyata, pengamatan empiris, dan penalaran logis. Realisme di dalam dunia Pendidikan mempunyai prinsip dan tujuan. Yang mana tujuannya yaitu memberi perhatian kepada peserta didik yang apa adanya , yang bertujuan untuk menyesuaikan hidup dan tanggung jawab. Selain itu ada tujuan realisme di luar implementasi pendidikan luar

¹² Siti farikhah. *Aliran filsafat realisme dalam Pendidikan*. 05 noveber 2015.(blog)

¹³ Adisasmita,yusuf. 1988. *Hakekat Filsafat dan Peranan Pendidikan Jasmani dalam Masyarakat*. Jakarta. Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi

¹⁴ Shomad,abdul. 2022. *Filsafat Realisme sebagai Upaya Pembaharuan Pembelajaran dalam praktis Pendidikan Luar Sekolah*

¹⁵ Hidayat,nur. *Komparasi Filsafat Pendidikan Barat dan Pendidikan Islam*.(Januari-Juni 2021)

EDUSHOPIA: Journal of Progressive Pedagogy Vol. 2 No. 1 (2025): 111-119

Available Onlone at <https://e-journal.stai-almaliki.ac.id/index.php/pai/index>

sekolah adalah untuk penyesuaian diri dalam hidup dan mampu melaksanakan tanggung jawab sosial. (Shomad, 2022).

Realisme juga memiliki pengaruh terhadap beberapa komponen Pendidikan. Salah satunya ialah tujuan Pendidikan. Tujuan Pendidikan realisme berfokus pada kenyataan. Pendekatan realisme menekankan bahwa tujuan utama untuk Pendidikan adalah mempersiapkan peserta didik untuk menghadapi dunia nyata. Pendidikan disini di tujukan untuk mengajar keterampilan praktis dan pengetahuan yang relevan dengan kehidupan sehari-hari serta untuk membangun pemahaman yang mandalam tentang realitas objektif.

Integrasi aliran filsafat realisme dalam Kurikulum Merdeka memberikan fondasi epistemologis yang kuat, menekankan pentingnya pemahaman objektif terhadap dunia. Penerapan realisme dalam kurikulum menciptakan lingkungan belajar yang menggali kebenaran objektif dan mengajarkan peserta didik untuk mengamati, menganalisis, dan mengevaluasi realitas dengan cara yang rasional. Yang mana bertujuan untuk mempromosikan pengembangan pemikiran yang bersifat kritis, kemampuan beranalisis, serta kemampuan problem-solving yang esensial untuk menghadapi kompleksitas dunia nyata.¹⁶

Aristoteles dikenal sebagai seorang filsuf dan tokoh teori pembelajaran yang mendasarkan pemikirannya pada logika dan sistematika, serta diakui sebagai tokoh yang meletakkan dasar-dasar logika yang sistematis. Pemikiran Aristoteles dapat digunakan sebagai kritik dan sumber evaluasi dalam hal metode pembelajaran, kualitas guru, dan penanganan siswa dengan kebiasaan buruk. Prinsip utama pendidikan menurut Aristoteles adalah belajar secara induktif, yaitu memperoleh pengetahuan melalui pengalaman dalam kehidupan sehari-hari untuk mencari kebenaran ilmu pengetahuan.¹⁷ Beberapa prinsip belajar yang relevan, hal ini dikemukakan oleh Comenius

1. Pelajaran harus didasarkan pada minat peserta didik. Keberhasilan dalam belajar tidak karena dipaksakan dari luar, melainkan merupakan suatu hasil perkembangan pribadinya.
2. Setiap mata pelajaran harus memiliki out-line atau garis besar proses belajar mengajar, silabus, dan rencana pembelajaran, dan sudah ada pada awal pembelajaran
3. Pada pertemuan awal atau permulaan pembelajaran, guru harus menyiapkan dan menyampaikan informasi tentang garis-garis besar pembelajaran yang akan dipelajari peserta didik.
4. Kelas harus diisi dengan gambar-gambar, peta, motto, dan sejenisnya yang berkaitan dengan rencana pelajaran yang akan diberikan.

¹⁶ Yulianti. *Filsafat Pendidikan Realisme*. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*. Vol.12.no1 Maret 2023 (<http://jurnal.umt.ac.id/index.php/lgrm>)

¹⁷ Endah isnaintri, li faidhotuniam, yuyu yohana. *Filsafat Realisme Aristoteles: Mengungkapkan kearifan Kuno dalam Implementasi Pembelajaran Matematika* (september 2023)

5. Pembelajaran harus berlangsung secara sikuens atau berkesinambungan dengan pelajaran sebelumnya sehingga merupakan suatu kesatuan yang utuh dan mengikuti perkembangan pengetahuan secara terus menerus.
6. Setiap aktivitas yang dilakukan guru bersama peserta didik hendaknya membantu untuk pengembangan hakikat manusia, dan kepada peserta didik ditunjukkan kepentingan yang praktis dari setiap sistem nilai.
7. Pelajaran dalam subjek yang sama diperuntukkan bagi semua peserta didik.¹⁸

Dalam kelas realisme tanggung jawab utama guru adalah untuk membawa ide-ide siswa tentang dunia ke dalam kesesuaian dengan realitas dengan kemampuan seperti membaca, menulis, atau menghitung. Realisme percaya bahwa mempelajari kurikulum yang tersusun adalah cara paling efektif mempelajari realitas. Peran guru adalah sebagai fasilitator, memberikan serangkaian ide dasar, dan kemudian memberikan kesempatan kepada siswa untuk mempraktekkan subjek atau bahan ajar yang sedang dilaksanakan. Aktifitas diskusi juga sangat penting dalam kegiatan kelas bagi penganut aliran realisme.

Kontribusi Aliran Realisme Terhadap Pendidikan Islam

Peranan filsafat pendidikan islam dalam pengembangan pendidikan islam dalam pengembangan Pendidikan islam menyumbangkan analisisnya kepada ilmu Pendidikan islam tentang hakikat masalah yang nyata dan rasional yang mengandung nilai-nilai dasar yang dijadikan landasan atau petunjuk dalam proses Pendidikan.

Aliran realisme memiliki kontribusi yang sangat besar terhadap berbagai ilmu keislaman dan keilmuan pada umumnya, terutama ilmu Pendidikan filsafat islam. Edward J. Power menyimpulkan bahwa “penyesuaian diri dalam hidup dan mampu melaksanakan tanggung jawab sosial.” Realisme adalah aliran filsafat yang luas yang meliputi materialism sepihak dan pandangan dekat menggunakan idelisme objektif. Alirang realisme sangat berkontribusi dalam melatih kemandirian siswa dan mengembangkan keterampilan pemecahan masalah yang kreatif. Keterampilan berpengalaman juga sangat berkontribusi sehingga siswa mudah untuk bereksperimen dan mendapatkan pengetahuan. Karena keterampilan pengalaman merupakan salah satu Teknik pembelajaran yang umun dah efektif. Peran guru menjadi fasilitator memberikan ide-ide dan memberikan kesempatan kepada siswa untuk mempraktikkan topik.¹⁹ Oleh karenanya dengan menggunakan cara tanya jawab sangat cocok untuk mencapai tujuan filsafat Pendidikan lebih-lebih untuk penganut aliran realisme ini.

KESIMPULAN

Realisme menawarkan pendekatan yang efektif dalam membentuk karakter dan pengetahuan siswa, penerapannya perlu disesuaikan dengan dinamika pendidikan modern yang lebih menekankan aspek pengembangan kreativitas dan keterampilan praktis. Oleh

¹⁸ Shomad,abdul. 2022. *Filsafat Realisme sebagai Upaya Pembaharuan Pembelajaran dalam praktis Pendidikan Luar Sekolah*

¹⁹ Budiarti,ani dkk.*perspektif realisme terhadap penggunaan metode inquiry learning*.maret 2022.h29

EDUSHOPIA: *Journal of Progressive Pedagogy* Vol. 2 No. 1 (2025): 111-119

Available Onlone at <https://e-journal.stai-almaliki.ac.id/index.php/pai/index>

karena itu, penting untuk menemukan keseimbangan antara pengajaran berbasis kenyataan dan inovasi dalam metode pendidikan.

DAFTAR PUSTAKA

- Adisasmita,yusuf. 1988. *Hakekat Filsafat dan Peranan Pendidikan Jasmani dalam Masyarakat*. Jakarta. Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi
- Budiarti, A., Rahmadani, A., & Fauziati, E. (2022). Perspektif Realisme terhadap Penggunaan Metode Inquiry Learning. *Elementa: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 4(1), Article 1. <https://www.stkipbjm.ac.id/mathdidactic/index.php/pgsd/article/view/1775>
- Budiarti,ani dkk.perspektif realisme terhadap penggunaan metode inquiry learning.maret 2022.h29
- Endah isnaintri,li faidhotuniam, yuyu yohana.*Filsafat Realisme Aristoteles:Mengungkapkan kearifan Kuno dalam Implementasi Pembelajaran Matematika* (september 2023)
- Hidayat,nur. Komparasi Filsafat Pendidikan Barat dan Pendidikan Islam.(Januari-Juni 2021)
- Mas ian rifa'i.*Realisme dalam filsafat Pendidikan*. 2018.h 02
- Musdiani. 2011. Aliran-Aliran dalam Filsafat. *Journal Visipena (Online)*, Vol II. No2. Juli-Des 2011, (<http://ejournal.stkipgetsempena.ac.id>) di akses 25 September 2015
- Ni made mira c,Ni wayan eva d, "Unsur-unsur dan filosofis Pendidikan" (2022)h.113
- Purwanto,bima. Adjie,prayudha.*Aliran realisme*. 2019 h.03
- Shomad,abdul. 2022. Filsafat Realisme sebagai Upaya Pembaharuan Pembelajaran dalam praktis Pendidikan Luar Sekolah
- Siti farikhah.*Aliran filsafat realisme dalam Pendidikan*. 05 noveber 2015.(blog)
- Yulianti.*Filsafat Pendidikan Realisme*.*Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*.Vol.12.no1 Maret 2023 (<http://jurnal.umt.ac.id/index.php/lgrm>)